

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis dalam membahas peran komunikasi kelompok dalam meningkatkan kohesivitas kelompok di komunitas Kolaborator Kebaikan Indonesia, berikut adalah kesimpulannya :

1. Kohesivitas yang Terjadi di Komunitas Kolaborator Kebaikan Indonesia

Kohesivitas kelompok merupakan suatu keadaan kelompok dimana setiap individu di dalam nya memiliki hubungan yang saling terikat dan juga semangat yang tinggi dalam menjalankan setiap program sehingga tujuan dari kelompok tersebut dapat tercapai. Kohesivitas dipengaruhi oleh motivasi dan semangat anggota, sejauh mana kelompok tersebut dapat memenuhi kebutuhan anggotanya. Dalam hal ini, kebutuhan manusia untuk bersosialisasi akan terpenuhi, terlebih lagi diantara mereka memiliki kesamaan kepentingan. Kesamaan minat tersebut akan mendorong individu untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Suatu kelompok dikatakan kohesiv apabila setiap anggotanya memiliki hubungan yang akrab dan semangat tinggi sehingga produktivitas kinerjanya meningkat. Sehubungan dengan hal itu, dalam membangun hubungan yang baik tentunya melibatkan interaksi. Biasanya di dalam interaksi melibatkan aksi dan reaksi dari anggota kelompok.

Para staff komunitas Kolaborator Kebaikan Indonesia memiliki motivasi masing-masing untuk menjadi bagian dari komunitas. Dalam hal ini, diartikan bahwa setiap staff komunitas memiliki minat yang sama terhadap tujuan komunitas yang

cenderung ke ranah sosial. Selain itu, interaksi yang terjadi di dalam komunitas cenderung mengarah pada kerja sama yang baik. Sikap ramah, dan saling menghargai para staff menunjukkan hubungan interpersonal yang baik, hal ini juga berlaku pada para pemimpin komunitas yang memiliki hubungan yang baik dengan para staff nya.

2. Peran Pemimpin dalam membangun komunikasi efektif

Sebagai seorang pemimpin komunitas, diharuskan dapat menciptakan suasana kelompok yang harmonis. Untuk itu, pemimpin komunitas berperan dalam membangun komunikasi yang efektif. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam prosesnya seorang pemimpin komunitas harus dimulai dari persamaan makna pesan untuk menyampaikan segala informasi, kemudian komunikasi yang dibangun harus membawa iklim yang positif sehingga memiliki kesan yang menyenangkan. Seorang pemimpin juga memiliki kewenangan untuk mengatur staff nya dalam mencapai tujuan bersama. Untuk mengatur para staff nya, pemimpin harus mempengaruhi sikap masing-masing staff melalui komunikasi persuasif. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki hubungan sosial yang baik dengan para staff nya. Sehubungan dengan hal itu, kebutuhan hubungan sosial yang baik ini penting dalam membangun komunikasi efektif. Selanjutnya, ketika setiap individu di dalam komunitas memiliki pemaknaan pesan yang sama, yang membawa iklim komunikasi yang positif, sehingga menumbuhkan hubungan sosial yang baik, maka perilaku komunikasi menjadi bentuk kumulatif dari proses sebelumnya.

Lebih lanjut, dalam memberikan tugas kepada anggota nya, pemimpin harus menyampaikan nya melalui komunikasi yang baik. Namun banyaknya perbedaan, terkadang membuat miskomunikasi antar pemimpin dengan staff terjadi, sehingga akan berdampak pada kohesivitas. Disini lah urgensi pemimpin

dalam membangun komunikasi yang efektif. Komunitas Kolaborator Kebaikan Indonesia memiliki hubungan interpersonal yang baik antar pemimpin dan staff. Hal tersebut terlihat pada proses komunikasi yang terjadi di dalamnya. Keterlibatan pemimpin dan staff dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk komunikasi efektif yang telah diaplikasikan di dalam komunitas. Ketika memiliki hubungan yang baik, maka komunikasi yang terjadi akan berjalan efektif. Selanjutnya, komunikasi efektif lah yang akan mengantarkan komunitas untuk mencapai tujuannya.

3. Peran masing-masing anggota dalam menjaga komunikasi efektif

Kefektifan komunikasi dapat dilihat dari aksi nyata yang dilakukan komunikan sama makna dengan komunikator atau tidak. Dalam hal ini, para staff komunitas diartikan sebagai komunikan, dan pemimpin komunitas adalah komunikator. Keberhasilan komunikasi dalam kelompok dapat dilihat dari bagaimana kemungkinan miskomunikasi terjadi. Itu lah alasan kenapa harus terus menjaga komunikasi efektif.

Untuk mempertahankan komunikasi efektif tetap terjaga, maka diperlukan konsistensi dalam komunikasi terbuka. Sehubungan dengan hal itu, langkah awal dalam menghindari miskomunikasi adalah persamaan makna antar partisipan komunikasi. Secara etimologi, komunikasi juga diartikan sebagai sama makna. Selain itu, komunikasi yang terbuka satu sama lain juga berperan serta dalam menjaga iklim komunikasi yang positif, sehingga memiliki kesan yang menyenangkan. Kemudian, para staff juga harus saling mempengaruhi sikap untuk menciptakan kerja sama yang baik melalui komunikasi, dan saling menghargai serta mempercayai. Lebih lanjut, pelaksanaan tanggung jawab

yang melekat pada setiap staff komunitas merupakan bentuk tindakan nyata yang dilakukan.

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa komunikasi berperan serta dalam menjaga komunikasi efektif. Ketika anggota memahami dengan jelas setiap pesan yang diterimanya, maka anggota tersebut akan merespon nya secara verbal dan non verbal. Selain itu, iklim komunikasi juga berperan dalam memberikan suasana yang lebih akrab. Kelompok yang anggotanya menerapkan komunikasi efektif, maka akan merekatkan hubungan satu sama lain dengan hasil berupa kesenangan. Kohesi kelompok erat kaitannya dengan kepuasan anggotanya.

4. Peran Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kohesivitas

Komunikasi yang terjadi dalam komunitas Kolaborator Kebaikan Indonesia adalah komunikasi kelompok. Tidak dapat dipungkiri, di dalam komunitas Kolaborator Kebaikan Indonesia terdiri dari pemimpin sebagai komunikator dan para staff nya sebagai komunikan. Dalam kelompok yang memiliki kohesivitas terdiri dari anggota yang saling terikat satu sama lain dan hubungan yang akrab. Interaksi tersebut berperan dalam menjaga hubungan baik satu sama lain. Semakin tinggi interaksi nya, semakin akrab pula kedekatannya. Sehubungan dengan hal itu, dalam menjalankan peran nya, para staff selalu berinteraksi satu sama lain. Sehingga keberlanjutan komunitas dapat terus bergerak.

Komunikasi kelompok sendiri memiliki beberapa fungsi, diantaranya fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, dan *problem solving*. Setiap fungsi tersebut, tentunya saling melengkapi untuk menciptakan rasa aman dan nyaman, serta memiliki kelompok tersebut. Praktik-praktik komunikasi yang efektif dalam menyelesaikan masalah akan mendorong rasa kekeluargaan. Oleh karena itu, komunikasi kelompok

berkontribusi besar dalam meningkatkan kohesivitas di dalamnya. Kohesivitas kelompok sendiri merupakan suatu keadaan kelompok dimana setiap individu di dalamnya memiliki hubungan yang saling terikat dan juga semangat yang tinggi dalam menjalankan setiap program sehingga tujuan dari kelompok tersebut dapat tercapai. Oleh karena itu, kohesivitas dapat menentukan eksistensi dari kelompok tersebut. Dalam hal ini, komunikasi kelompok memiliki fungsi yang berpotensi dalam meningkatkan kohesivitas di dalam komunitas.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menunjukkan bahwa peran komunikasi kelompok akan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kohesivitas komunitas. Oleh karena itu, setiap individu di dalam komunitas harus memiliki hubungan sosial yang baik, serta memiliki rasa kekeluargaan yang kuat. Sehubungan dengan hal tersebut, interaksi dan hubungan yang terjadi akan membawa pada produktivitas yang baik. Oleh karena itu, melalui pendekatan-pendekatan seperti komunikasi terbuka, saling menghargai dan mempercayai, dan membangun hubungan sosial yang baik, serta kerja sama yang baik dapat menumbuhkan rasa kepemilikan para staff terhadap komunitas.

Implikasi praktis dari temuan saya adalah bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan hasil yang signifikan dalam konteks praktis. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa implikasi praktis yang dapat diidentifikasi diantaranya: 1) hasil penelitian dapat membantu mengembangkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti, baik bagi praktisi, pengambil kebijakan, ataupun pihak yang terkait; dan 2) memberikan panduan serta rekomendasi kepada praktisi atau pihak yang terkait dalam mengembangkan strategi terbaik di bidang yang relevan. Selanjutnya, beberapa implikasi

teoritis yang dapat saya identifikasikan diantaranya: 1) hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan pengetahuan yang baru dalam ilmu komunikasi kelompok serta menjadi bahan referensi untuk para akademisi yang akan meneliti lebih lanjut tentang kohesivitas kelompok; 2) memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang komunitas yang memiliki kohesivitas yang baik akan berdampak pada program yang dijalankan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang peran komunikasi kelompok pada komunitas kolaborator kebaikan Indonesia dalam meningkatkan kohesivitas kelompok, penulis telah merumuskan beberapa hal yang dapat dijadikan saran. Diantaranya, sebagai berikut :

1. Untuk komunitas Kolaborator Kebaikan Indonesia, sudah seharusnya menerapkan komunikasi yang terbuka dalam merencanakan setiap program. Komunikasi terbuka tersebut akan berdampak pada hubungan sosial antar individu yang baik dan menciptakan iklim komunikasi yang positif. Ketika anggota memiliki keakraban satu sama lain yang mengikat maka akan merasa nyaman berada di dalam komunitas. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga keutuhan komunitas;
2. Untuk para akademisi, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam terkait pengaruh kohesivitas kelompok dalam kinerja anggota dengan pendekatan yang baru agar menghasilkan inovasi yang lebih baru;
3. Untuk para pembaca, khususnya mahasiswa/i yang aktif dalam berorganisasi dimana pun bahwa dalam mewujudkan kelompok yang nyaman perlu melakukan beberapa upaya seperti komunikasi, interaksi, dan kerja sama. Sehubungan dengan hal itu, komunikasi efektif juga berperan serta dalam mewujudkan tujuan bersama.